

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PENERAPAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG
PEMBELAJARAN di FAKULTAS EKONOMI UNTAN**

Oleh:

Wenny Pebrianty

Abstract

Changes in content-based curriculum to competence-based curriculum require an urgent implementation of e-learning as learning supporting media owing to learning process undergoes radical changes from lecturer's-oriented into student's oriented. The present study aims to examine some factors affecting the acceptance of e-learning application in higher education. By making use of regression analysis, the results show that intrinsic motivation factors such as ease of e-learning usage and desirability to use e-learning influence significantly on willingness to use e-learning.

Keywords: higher education curriculum, e-learning application, learning supporting media.

1. Latar Belakang

Perubahan kurikulum berbasis isi menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadikan pentingnya penerapan e-learning sebagai media pendukung pembelajaran wajib untuk dipertimbangkan. Kehadiran dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini memberikan berbagai kemudahan bagi kegiatan edukasi dan pembelajaran di perguruan tinggi, salah satunya dengan pemanfaatan fasilitas *e-learning* sebagai media berbagi informasi secara elektronik. Proses pembelajaran dengan teknologi *e-learning* ini telah mengubah tradisi proses pembelajaran yang telah ada. Ketika metode pembelajaran dahulu yang hanya menerapkan proses belajar dalam kelas telah berubah

menjadi proses pembelajaran yang tanpa batas untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi pada bidang pendidikan diharapkan dapat memberikan kemudahan pada pengajar dan pelajar dalam memberikan dan menerima arus informasi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam penerapannya, lingkungan *e-learning* membutuhkan interaksi antara individu (misal, dosen dan mahasiswa) untuk berinteraksi dengan teknologi (misal, komputer). Individu yang tidak mengerti dengan komputer atau mengalami kecemasan dengan komputer mau tidak mau harus dapat menerima proses pembelajaran dengan *e-learning*. Hal ini menimbulkan reaksi psikologi terhadap teknologi tersebut

sehingga berpengaruh pada tingkat penerimaan penggunaan *e-learning*. Selain itu adanya perbedaan karakteristik pemakai secara individual dapat menyebabkan perbedaan dalam tingkat penerimaan penerapan *e-learning*. Pemakaian *e-learning* merupakan keharusan dalam proses belajar sehingga mau tidak mau, dosen dan mahasiswa harus menerapkannya dalam kegiatan tersebut.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerimaan penerapan *e-learning* sebagai media pendukung pembelajaran pada fakultas ekonomi UNTAN ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah faktor motivasi dan kepribadian berpengaruh pada niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* sebagai media pendukung pembelajaran.

4. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu, diawali oleh Davis (1989) dan Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) telah menemukan bahwa faktor kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) atau disingkat PEU, dan faktor kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) atau disingkat PU, dapat memprediksi penerimaan

pengguna terhadap sebuah sistem informasi dengan baik. Kemudian penelitian Davis (1989), Davis et al (1989) ini dirujuk oleh banyak peneliti lain sehingga berjumlah sebanyak 689 buah penelitian (Lee, Kozar, & Larsen, 2003). Dengan demikian pekerjaan Davis (1989) dan Davis et al (1989) ini, yang dikenal sebagai model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) atau disingkat TAM, telah diterima sebagai salah satu model umum yang mampu memperkirakan penerimaan individu terhadap sebuah sistem informasi dengan baik. Bahkan lebih baik dibanding model lainnya seperti TRA dan TPB (Taylor & Todd, 1995; Teo et al. 1999).

Namun dari aspek motivasi, berdasarkan konsep nilai yang dielaborasi menjadi teori isi (*content theory*) dan teori proses (*process theory*) (en.wikipedia.org, 2008), ternyata kedua faktor ini (PEU sebagai faktor motivasi intrinsik dan PU sebagai faktor motivasi ekstrinsik), belum sepenuhnya dapat menjelaskan motif sesungguhnya tentang penerimaan sistem informasi. Sejauh ini kedua faktor ini hanya mempertimbangkan pertanyaan yang kebanyakan hanya berfokus pada utilisasi sistem bagi peningkatan efektivitas kerja, belum mempertimbangkan adanya motif lain, seperti untuk hiburan bagi penggunaannya. Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1992) menyatakan bahwa

memang ada motif lain yang dapat mempengaruhi penerimaan individu-selain kedua konstruk TAM tersebut-terhadap sebuah sistem informasi. Faktor itu disebut Davis et al. (1992) sebagai faktor motivasi intrinsik, yaitu faktor kesukaan persepsian (*perceived enjoyment*).

a. Faktor Motivasi

Ahli motivasi telah menyatakan bahwa perilaku individu dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang disebut sebagai faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik. Individu akan menerima sebuah sistem informasi apabila dalam penggunaannya, sistem tersebut menarik bagi individu tersebut. Kemudian ada sebuah kemudahan bagi penggunaan sistem tersebut dan satu hal lagi yang terpenting adalah individu mendapatkan manfaat dari penggunaan sistem informasi tersebut. Davis (1989), Davis et al. (1989), dan Davis et al. (1992) telah menemukan bahwa faktor kemudahan penggunaan dan kesukaan berpengaruh pada faktor kegunaan, dan faktor kegunaan persepsian inipun berpengaruh pada niat perilaku atau perilaku penggunaan sebuah sistem informasi. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian lain seperti Gefen dan Straub (1997); Moon dan Kim (2001); Szajna (1996); Heijden (2004), Liaw dan Huang (2003); Teo, Lim, dan Lai (1999); Lee, Kozar, dan Larsen (2003), Atkinson

dan Kydd (1997); Lee, Cheung dan Chen, 2005; Teo (2001); Lewis, Agarwal, dan Sambamurthy (2003); Venkatesh, 1999; Venkatesh, Speier, dan Morris (2002); Sun dan Zhang (2006); Yi dan Hwang (2003). Menariknya Lee et al. (2003) melalui survei meta analisis menemukan bahwa ketiga faktor kemudahan penggunaan, kesukaan, dan kegunaan pada umumnya dapat disimpulkan memang berpengaruh kuat pada individu untuk memutuskan menerima atau menolak sebuah sistem informasi. Karena itu dalam konteks blog maka dapat dipastikan bahwa hubungan faktor-faktor ini juga akan berhubungan secara positif dengan niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan blog untuk tujuan berbagi pengetahuan. Dengan demikian berdasarkan penelitian Davis (1989), Davis et al. (1989), Davis et al. (1992) ini, dan penelitian-penelitian yang merujuk kepada TAM sebagaimana hasil penelitian juga Lee et al. (2003) termasuk penelitian TAM yang dilakukan sesudahnya, dapat disusun 3 hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H1: Kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) sebagai faktor motivasi intrinsik berpengaruh positif pada kegunaan persepsian penggunaan (*perceived usefulness*) *e-learning* sebagai faktor motivasi ekstrinsik mahasiswa.

H2: Kesukaan persepsian (*perceived enjoyment*) sebagai faktor motivasi intrinsik berpengaruh positif pada kegunaan persepsian penggunaan (*perceived usefulness*) *e-learning* sebagai faktor motivasi ekstrinsik mahasiswa.

H3: Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) sebagai faktor motivasi ekstrinsik berpengaruh positif pada niat mahasiswa untuk menggunakan (*intention to use*) *e-learning*.

b. Faktor Kepribadian

Kepribadian relatif sulit untuk dijelaskan karena terdapat berbagai perspektif yang dapat digunakan untuk memahami kepribadian tersebut (John & Srivastava, 1999). Karena itu terdapat berbagai teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan kepribadian tersebut. Pemahaman terhadap teori tersebut dapat dimulai dari pemahaman pada teori besar (*grand theory*) kepribadian. Teori tersebut adalah seperti aliran strukturalisme, fungsionalisme, psikodinamik, behaviorisma, dan Gestalt (Hartono, 2007). Teori-teori ini berkembang sesuai dengan masanya. Namun dari teori-teori tersebut, yang terkenal, yang tetap bertahan dan masih banyak dipakai hingga sekarang adalah aliran behaviorisma. Aliran ini berpendapat bahwa kepribadian

itu dapat diobservasi dan diukur dan membantah bahwa kepribadian itu bersifat abstrak dan tidak dapat dipisah.

Dari teori-teori besar inilah, lalu dikembangkan tipologi kepribadian. Tipologi ini kemudian dikenal menjadi dua bagian, yaitu menjadi faktor (*traits*) dan tipe (*type*). Tipologi *traits* sebagai bentuk kepribadian yang banyak digunakan lalu berkembang pula dalam berbagai bentuk. Teori yang paling terkenal dari teori trait tersebut adalah teori *big five personality factor* yang dikembangkan oleh McCrae & Costa, 1996 (John & Srivastava, 1999). Teori *big five* ini dikembangkan dari model *big five factors*. Model *Big Five* merupakan faktor-faktor kepribadian yang didapatkan dari analisis faktor terhadap bahasa sehari-hari penduduk Amerika yang mencerminkan perilaku dirinya dan orang lain. *Big five* ini terbagi atas dua macam yaitu kepribadian bersifat disposisional dan kepribadian bersifat situasional (lihat Allport dalam Jhon & Srivastava, 1999; Bem & Allen, 1974 dalam Chaplin & Goldberg, 1984; Thatcher, Loughry, Lim, & McKnight, 2007). Namun pada situasi tertentu, teori ini relatif sulit untuk diaplikasikan. Karena itu terdapat model lain dari *big five*, yaitu seperti *Big five inventory* (BFI) dari Jhon dan Srivastava (1999); *International Personality Item Pool*

(IPPI) oleh Goldberg, 1999a). Model-model ini pada situasi tertentu lebih baik dari teori *Big Five* (lihat John & Srivastava, 1999).

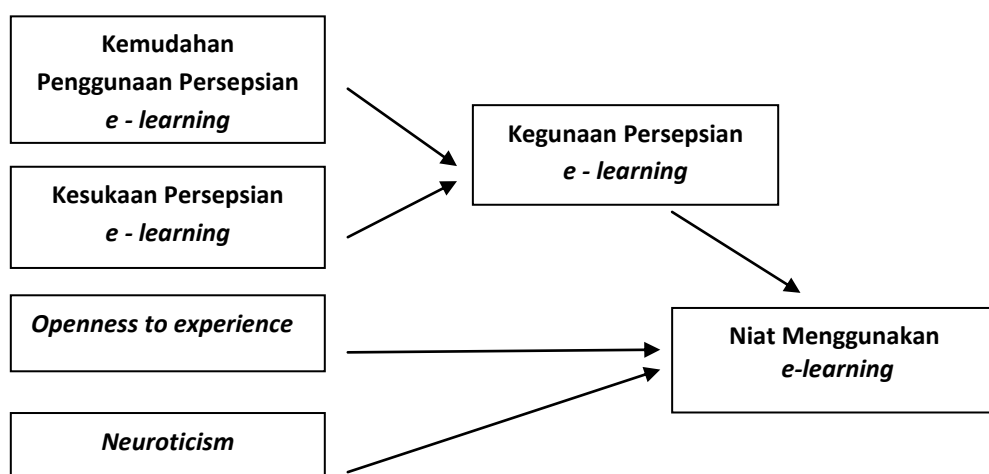
Guadagno, Okdie, Bradley, dan Cassie (2007) yang menggunakan teori teori *big five* dari model *big five* menemukan bahwa faktor kepribadian *openness to experience* dan *neuroticism* menjadi faktor penentu individu untuk menggunakan *e-learning*. Kedua faktor ini mencerminkan intelektualitas (*openness to experience*) seperti, cerdas, ingin tahu, imajinatif, dan menyukai keindahan, dan emosi negatif (*neuroticism*) individu, seperti gelisah, murung, stres, dan tegang. Kemudian Marcus, Machilek dan Schutz (2006) juga menemukan bahwa faktor *openness to experience* lebih kuat dipengaruhi oleh faktor kepribadian *openness to experience* dalam penggunaan situs pribadi oleh

individu. Terakhir McElroy et al. (2007) juga membuktikan bahwa faktor kepribadian *openness to experience* memang berpengaruh pada penggunaan internet oleh individu. Atas penelitian Guadagno et al. (2007), Marcus et al. (2006), dan McElroy et al. (2007) dapat disusun dua buah hipotesis yaitu:

H4: *Openness to experience* berpengaruh positif pada niat mahasiswa untuk menggunakan (*intention to use*) e-learning.

H5: *Neuroticism* berpengaruh positif pada niat mahasiswa untuk menggunakan (*intention to use*) e-learning.

Dari pengembangan hipotesis 1 sampai hipotesis 5 ini, maka model empiris penelitian ini menjadi seperti terlihat pada gambar 1.



5. Metode Penelitian

5.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi UNTAN. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain pengambilan sampel non probabilitas dengan kategori pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel ini terbatas pada mahasiswa yang sudah pernah menggunakan fasilitas *e-learning* (Sekaran, 2006 : 136).

5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode kuesioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang berstruktur, dimana jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah disediakan.

5.3 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui kuesioner, selanjutnya ketepatan data (*goodness of data*) dinilai melalui uji validitas dan keandalan. Validitas (*validity*) memperlihatkan seberapa baik sebuah teknik, instrumen atau proses mengukur suatu konsep tertentu, dan keandalan (*reliability*) menunjukkan

seberapa stabil dan konsisten instrumen mengungkap variabel (Sekaran, 2006). Setelah itu dilakukan Uji normalitas menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis Regresi. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Analisis dan Pembahasan

2.1 Karakteristik Responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau mahasiswa pengguna internet yang sudah pernah menggunakan fasilitas *e-learning*, yang dipilih melalui teknik wawancara di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Dari 115 kuesioner langsung yang disebarkan pada mahasiswa FE UNTAN, sebanyak 105 yang kembali. Dari 105 kuesioner yang kembali tersebut, 100 yang dapat diolah lebih lanjut karena 5 kuesioner tidak lengkap atau kecenderungan hanya mengisi satu pilihan skala (tendensi sentral). Adapun karakteristik 100 sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1. Gender		
- Pria	28	28
- Wanita	72	72
2. Umur		
- kurang dari 20 tahun		
- 21 s.d 30 tahun	18	18
- lebih dari 30 tahun	76	76
	6	6

Sumber: Data mentah diolah, 2010

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden merupakan kalangan dewasa muda dengan jenjang pendidikan formal sarjana strata pertama. Sementara itu, distribusi gender menunjukkan proporsi wanita lebih banyak.

2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai *uni dimensionalitas* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika indikator-indikator tersebut dengan sendirinya mengelompok menjadi

satu dengan faktor *loading* yang tinggi, maka konstruk tersebut dinyatakan valid. Data yang terkumpul diuji validitasnya dan menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dari variabel-variabel yang diuji valid. Hal tersebut dapat dilihat dari item-item pernyataan yang mengelompok menjadi satu dan memiliki faktor *loading* yang tinggi.

Alat uji yang lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin-Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)*. Nilai *KMO-MSA* bervariasi dari nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Hair *et al.*, 2006). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai $KMO = 0.606$ sehingga dapat dilakukan analisis faktor. Begitu juga dengan nilai Bartlett test dengan $\chi^2 = 2.776$ dan signifikan pada 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan. Setelah data dianalisis faktor, diperoleh nilai faktor *loading* untuk masing-masing variabel bervariasi yaitu dari 0,6 sampai dengan 0,8. Hasil uji validitas yang disajikan

pada Tabel 4-10 menyatakan bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian memiliki

nilai yang valid. Artinya semua item pernyataan bisa digunakan.

Tabel 2.2
Hasil Uji Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel	Faktor <i>Loading</i>
KP	0,711 – 0,767
KPP	0,719 – 0,858
KSP	0,717 – 0,883
NPI	0,780 – 0,752
NO	0,702 – 0,825
OE	0,679 – 0,889

Sumber: Data Olahan, 2010

b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, penelitian ini juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono, 2008a). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara:

1. Repeated Measure atau Pengukuran Ulang

Metode ini dilakukan dengan memberikan responden kuesioner yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat konsistensi jawabannya.

2. One Shot atau Pengukuran Sekali Saja

Metode ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden sekali saja yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Peneliti menggunakan metoda *internal consistency* dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1967). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dua dari enam variabel yang diuji memperoleh nilai *cronbach's alpha* di bawah 0,60. Kedua variabel tersebut yaitu variabel *openness to experience* dan *neuroticism*. Nilai *cronbach's alpha* yang rendah dari kedua variabel tersebut, gejalanya telah terbukti dari kegiatan *pilot test* yang dilakukan sebelum kuesioner disebar kepada responden. Hasil *pilot test* yang diperoleh menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari

kedua variabel tersebut memang kurang dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan tidak reliabel. Oleh karena itu, maka diputuskan untuk tidak menguji hipotesis dari kedua variabel tersebut. Keputusan ini diambil karena jawaban responden terhadap pernyataan dalam instrumen yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut tidak *robust*. Jika data

jawaban responden berkaitan dengan kedua variabel tersebut tetap digunakan, maka dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 60 % (Nunally, 1967). Hasil pengujian reliabilitas konstruk, diperoleh hasil :

Tabel 2.3
Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel / Konstrukl	Nilai Reliabilitas
Kegunaan Persepsian (KP)	0.813
Kemudahan Penggunaan Persepsian (KPP)	0.825
Kesukaan Persepsian (KSP)	0.903
Niat Menggunakan (NPI)	0.880
Neuroticismn (NO)	0.450
Openess to Experience (OE)	0.479

Sumber : Data Olahan, 2010

2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kemudahan Penggunaan Persepsian (KPP), Kesukaan Persepsian (KSP), Kegunaan Persepsian (KP) terhadap NPI (Niat Menggunakan). Pengujian hipotesis dihitung dengan bantuan program komputer paket SPSS 16.

Nilai yang diperoleh dibanding dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 5%.

Pengujian Hipotesis 1 : Kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) sebagai faktor motivasi intrinsik berpengaruh positif pada kegunaan persepsian penggunaan (*perceived usefulness*) *e-learning* sebagai faktor motivasi ekstrinsik mahasiswa.

Tabel 2.4
Statistik Uji Hipotesis 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.161	1	251.161	29.570	.000 ^a
	Residual	832.399	98	8.494		
	Total	1083.560	99			

a. Predictors: (Constant), KPP

b. Dependent Variable: KP

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 6.4 menunjukkan nilai *F-test* sebesar 29.570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini berarti bahwa dengan menggunakan tingkat α sebesar 0,05, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 didukung.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kemudahan Penggunaan Persepsian (KPP) terhadap Kegunaan Persepsian (KP). Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang diusulkan, dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang

merujuk kepada TAM, seperti Moon dan Kim (2001), Szajna (1996), Heijden (2004), Lee et al. (2003), Liaw dan Huang (2007) yang menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan Persepsian (KPP) secara positif mempengaruhi Kegunaan Persepsian (KP).

Pengujian Hipotesis 2 : Kesukaan persepsian (*perceived enjoyment*) sebagai faktor motivasi intrinsik berpengaruh positif pada kegunaan persepsian penggunaan (*perceived usefulness*) *e-learning* sebagai faktor motivasi ekstrinsik mahasiswa.

Tabel 2.5
Statistik Uji Hipotesis 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.007	1	355.007	47.753	.000 ^a
	Residual	728.553	98	7.434		
	Total	1083.560	99			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.007	1	355.007	47.753	.000 ^a
	Residual	728.553	98	7.434		
	Total	1083.560	99			

a. Predictors: (Constant), KSP

b. Dependent Variable: KP

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 6.5 menunjukkan nilai *F-test* sebesar 47.753 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini berarti bahwa dengan menggunakan tingkat α sebesar 0,05, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 didukung. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kesukaan Persepsian (KSP) terhadap Kegunaan Persepsian (KP) baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang diusulkan, dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang merujuk kepada TAM, seperti Liaw dan

Huang (2003), Venkatesh et al. (2002), Sun dan Zhang (2006), dan Yi dan Hwang (2003) yang menunjukkan bahwa Kesukaan Persepsian secara positif mempengaruhi Kegunaan Persepsian, yang mana penelitian-penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. (1992).

Pengujian Hipotesis 3 : Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) sebagai faktor motivasi ekstrinsik berpengaruh positif pada niat mahasiswa untuk menggunakan (*intention to use*) *e-learnig*.

Tabel 2.6
Statistik Uji Hipotesis 3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.078	1	68.078	20.407	.000 ^a
	Residual	326.922	98	3.336		
	Total	395.000	99			

a. Predictors: (Constant), KP

b. Dependent Variable: NPI

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 6.5 menunjukkan nilai *F-test* sebesar 20.407 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini berarti bahwa dengan menggunakan tingkat α sebesar 0,05, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 didukung. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kegunaan Persepsian terhadap Niat Menggunakan *e-learning*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang diusulkan, dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang merujuk kepada TAM, seperti Moon dan Kim (2001), Szajna (1996), Heijden (2004), Lee et al. (2003), Liaw dan Huang (2007), Teo (2001), Teo et al. (1999), Igarria (1993) yang menyatakan bahwa Kegunaan Persepsian mempunyai pengaruh yang signifikan pada Niat Menggunakan.

3. Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum 1) terdapat hubungan positif signifikan antara faktor motivasi intrinsik KP dengan faktor motivasi ekstrinsik KPP. Artinya semakin terpenuhinya motivasi intrinsik mahasiswa dalam hal kemudahan penggunaan (KPP) *e-learning* semakin berpengaruh pada tingkat utilisasi *e-learning*. 2) terdapat

hubungan positif signifikan antara faktor motivasi intrinsik KSP dengan faktor motivasi ekstrinsik KP. Artinya semakin tersedia unsur hiburan atau kesenangan yang didapat dari penggunaan *e-learning* atau terpenuhinya motivasi intrinsik mahasiswa dalam hal mendapatkan kesenangan atau hiburan, semakin besar tingkat utilisasi sistem oleh semua mahasiswa. 3) terdapat hubungan positif antara faktor motivasi ekstrinsik PU dengan niat menggunakan *e-learning*. Artinya semakin tinggi tingkat utilisasi sistem yang bisa dicapai oleh mahasiswa semakin berpengaruh pada niat menggunakan sistem. Hipotesis 4 dan 5 berkaitan dengan konstruk *Openness to Experience* (OE) dan *Neuroticism* tidak dilakukan pengujian hipotesis karena mengalami masalah pada pengujian reliabilitas kuesioner.

Openness to experience merupakan karakter yang menyukai ide-ide abstrak, seni dan artistik, mencoba hal-hal baru, suka berpetualang dan memiliki imajinasi tinggi. Karakteristik tersebut mendorong manusia untuk menggunakan internet sebagai media untuk mencari ide-ide baru, mewujudkan imajinasi dan berpetualang di dunia maya. Hasil yang tidak konsisten muncul dari jawaban responden ketika setting penelitian dirubah dari internet menjadi focus *e-learning*.

Neuroticism merupakan karakter negatif dari seperangkat karakter

manusia. *Neuroticism* mencerminkan karakter yang labil, pemarah, paranoid, cemas dan sulit bersosialisasi dengan orang lain. Menurut hasil penelitian McElroy et al. (2007) dan Amiel dan Sargent (2004) yang menemukan bahwa karakter *neuroticism* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan internet, khususnya untuk kepentingan akademik. Sebaliknya, karakter *neuroticism* cenderung menggunakan internet untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan individual yang tidak melibatkan orang lain, seperti permainan *on-line*. Berdasarkan hal tersebut karakter *neuroticism* bukan merupakan prediktor niat

penggunaan internet untuk kepentingan akademik.

3.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi perguruan tinggi untuk mempertimbangkan faktor kemudahan, kesukaan dan kegunaan dari sebuah sistem informasi sebelum memutuskan menggunakan sistem informasi dalam menunjang sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan komunikasi kelompok secara lebih intensif kepada para ahli dan rekan sejawat untuk mendalami bahasa kuesioner untuk konstruk *Openness to Experiance* (OE) dan *Neuroticism*.

Daftar Pustaka

- Atkinson, MaryAnne., Kydd, Christine (1997), Individual Characteristics Assosiated with World Wide Web Use: An Empirical Study of Playfulness and Motivation, The DATA BASE for Advances in Information Systems, Vol. 28, No. 2.
- Costa, P. T., and McCrae, R. R. (1992), Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) Professional Manual, Psychological Assessment Resources, Odessa, FL.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1992), Extrinsic And Intrinsic Motivation To Use Computers In The Workplace, Journal of Applied Social Psychology, 22(14), 1111–1132.
- Davis, F.D. (1989), Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology, MIS Quarterly, 13, 319–340.
- Hartono, Jogyianto (2007), Sistem Informasi Keperilakuan,

- Penerbit Andi Yogyakarta, Indonesia.
- Heijden, H. V. D (2004), User Acceptance of Hedonic Information Systems, *MIS Quarterly*, Vol. 28, No. 4.
- Hsu, Chin-Lung., Lin, Judy Chuan-Chuan (2008), Acceptance of Blog Usage: The Roles of Technology Acceptance, Social Influence, and Knowledge Sharing Motivation, *Information & Management* 45, 65-74.
- Tim Blog.BukuKita.com, Mengapa Memiliki Blog, <http://blog.bukukita.com/?nav=helpSebabBlog>, diakses pada tanggal 15 April 2008, jam 9.27 WIB.
- WeblogsInc, weblogs, http://en.wikipedia.org/wiki/Weblogs_Inc, diakses pada tanggal 28 Maret 2008, Jam 11.03 WIB
- John, Oliver P., Srivastava, Sanjay (1991), The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Theoretical Perspectives, University of California at Berkeley, U.S.A.
- Lee, Matthew K. O., Cheung, Christy M. K., Chen, Zhaohui (2005), Acceptance of Internet-based Learning Medium: The Role of Extrinsic and Intrinsic Motivation, *Information & Management*, 42.
- Lee, Younghwa., Kozar, Kenneth. A., Larsen, Kai R.T (2003), The Technology Acceptance Model: Past, Present, And Future, *Communications of the Association for Information Systems* (Volume 12, Article 50) 752-780.
- Lewis, William., Agarwal, Ritu., Sambamurthy, V (2003), Sources Of Influence On Beliefs About Information Technology Use: An Empirical Study Of Knowledge Workers, *MIS Quarterly*, Vol. 27, No.4.
- Liaw, Shu-Seng., Huang, Hsiu-Mei (2003), An Investigation of User Attitudes Toward Search Engines As An Information Retrieval Tool, *Computer in Human Behavior*, 19, 751-756.
- Marcus, Bernd., Machilek, Franz dan Schutz, Astrid (2006), "Personality in Cyberspace: Personal Websites As Media for Personality Expressions and Impression", *Journal of Personality and Social Psychology*.
- McElroy, James. C., Hendrickson, Anthony. R., Townsend, Anthony. M., DeMarie, Samuel. M (2007), Dispositional Factors in Internet Use: Personality Versus Cognitive Style, *MIS Quarterly*, Vol. 31 No. 4.

- Moon, J.-W., Kim, Y.-G (2001), Extending The TAM for a World-Wide Web Context , Information and Management, 38(4).
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. 4th Edition. Jakarta : Salemba Empat.
- Szajna, B.(1996), Empirical Evaluation Of The Revised Technology Acceptance Model, Management & Science, 42(1), 85–92.
- Teo, Thompson S. H (2001), Demographic and Motivation Variables with Internet Usage Activities, Internet Research: Electronic Networking Applications and Policy, Vol. 11, Number 2, MCB University Press.
- Teo, Thompson S. H ., Lim, Vivien K. G., Lai, Raye Y. C (1999), Intrinsic and Extrinsic Motivation in Internet Usage, Omega, International Journal Management Science, 27.
- Venkatesh, V.(1999), Creation Of Favorable User Perceptions: Exploring The Role Of Intrinsic Motivation, MIS Quarterly, 23(2), 239–260.
- Venkatesh, V., C. Speier, and M. G. Morris (2002), User Acceptance Enablers In Individual Decision Making About Technology: Toward An Integrated Model, Decision Sciences (33) 2, pp. 297.
- Wang, Sophia., Wang, Simon., Wang, Ming T (2008), Shopping Online or Not? Cognition and Personality Matters, Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research, Vol.1, Issue 3.
- Yi, M. Y. and Y. Hwang (2003), Predicting The Use Of Web-Based Information Systems: Self-Efficacy, Enjoyment, Learning Goal Orientation, And The Technology Acceptance Model, International Journal of Human-Computer Studies (59) 4, pp. 431-449.